

**KOMPETENSI GURU DI SD INPRES BUGI DISTRIK BUGI
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan akademik
Guna mencapai gelar Sarjana S.AP pada
Program Studi Administrasi Publik**



oleh,

ROBERTA DINA PAWIKA

NIM. 2012 – 11 – 158

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
KOMPETENSI GURU DI SD INPRES BUGI DISTRIK BUGI
KABUPATEN JAYAWIJAYA

Identitas Penulis,

NAMA : ROBERTA DINA PAWIKA

NIM : 2012-11-158

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK

Telah diperiksa dan disetujui

Pada Tanggal : 27 Oktober 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra.TELLY NANCY SILOOY,M.Si
NIDN. 1207086701

RIANIK THOMAS,SE.,M.Si
NIDN. 1415097901

Mengetahui :

Ketua Program Studi

IRMAYANI MISRAH,S.Sos.,M.AP
NIDN. 1412108402

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPETENSI GURU DI SD INPRES BUGI DISTRIK BUGI
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

Telah dipertahankan skripsi ini di depan panitia ujian skripsi

Pada hari Sabtu tanggal 02 November 2020

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

Dra.TELLY NANCY SILOOY.,M.Si
NIDN. 1207086701

RIANIK THOMAS,SE.,M.Si
NIDN. 1415097901

Anggota

Anggota

TUKIJAN,S.Sos.,M.Si
NIDN. 1427016601

H.MUHAMMAD ALI,S.Sos.,M.Si
NIDN. 1417056701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra.TELLY NANCY SILOOY.,M.Si
NIDN. 1207086701

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat, hidayah, petunjuk, perlindungan serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Di dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Dr.H.Rudihartono Ismail, M.Pd selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena
2. Ibu Dra.Telly Nancy Silooy,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Ibu Irmayani Misrah,S.Sos.,M.AP selaku Program Studi Administrasi Publik
4. Ibu Dra.Telly Nancy Silooy,M.Si dan Ibu Rianik Thomas,SE,M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran
5. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada program studi Administrasi Publik yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seluruh staf yang telah membantu penulis selama menekuni studi
6. Bapak Yahya Medlama selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan ijin, rekomendasi dan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian
7. Orangtuaku tercinta Ayahanda (alm) Yakob Pawika dan Ibunda Dina Haluk yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta adik-adikku Novi Sorabut dan Otalina Sorabut yang selalu membantu

8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Angkatan 2012/2013 atas kebersamaannya selama penulis duduk di bangku perkuliahan
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, di mana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan ini.

Semoga amal bhakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena, Juni 2020

Penulis,

ROBERTA DINA PAWIKA
NIM. 2012-11-158

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori	6
1. Manajemen	6
2. Kompetensi	12
3. Kompetensi Guru	18
4. Macam-macam Kompetensi Guru	19
5. Peranan Kompetensi Guru	20
6. Proses Belajar Mengajar.....	24
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Definisi Operasional	29
D. Kerangka Konseptual Penelitian.....	30
BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Populasi	32
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36

A. Hasil Penelitian	36
1. Keadaan Lokasi penelitian	36
2. Keadaan responden.....	41
3. Analisa	43
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

ROBERTA DINA PAWIKA-----NIM. 2012-11-158, “Kompetensi Guru Di Sd Inpres Bugi Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya (Pembimbing I: Telly Nancy Silooy dan Pembimbing II :Rianik Thomas)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya, dengan dibatasi pada indikator: pengetahuan, sikap dan keterampilan

Subyek penelitian terdiri dari 10 orang yang mengajar di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner dan studi pustaka. Analisa data menggunakan nilai rata-rata skor, frekuensi dan persentase yang disajikan dalam tabel.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi guru di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya, menunjukkan kurang baik.

Dari tiga (3) indikator yang diteliti, indikator tertinggi berasal dari indikator pengetahuan dengan skor 24,75.dan indikator terendah berasal dari indikator keterampilan dengan skor 20,5

Kata kunci : Kompetensi, Guru, Bugi

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Alokasi dana Kampung Eragama.....	4
Tabel 3.1	Interpretasi nilai rata-rata	31
Tabel 4.1	Keadaan responden berdasarkan usia	39
Tabel 4.2	Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan	40
Tabel 4.3	Keadaan responden berdasarkan status sosial	41
Tabel 4.4	Keadaan responden berdasarkan pengabdian	41
Tabel 4.5	Keterlibatan kepala kampung, perangkat kampung, BMK	
	Perwakilan Tokoh Agama dan Masyarakat dalam membuat.....	
	Perencanaan.....	42
Tabel 4.6	Kehadiran Kepala Kampung, Perangkat Kampung, BMK	43
Tabel 4.7	Penyusunan rencana kerja kampung yang dibuat.....	44
Tabel 4.8	Penyusunan rencana pembangunan jangka menengah.....	45
Tabel 4.9	Penyusunan anggaran pendapatan dan belanja kampung.....	46
Tabel 4.10	Pelaksanaan program yang telah ditetapkan.....	47
Tabel 4.11	Koordinator tenaga pengelola keuangan kampung	48
Tabel 4.12	pelaksanaan program dilaksanakan pada saat dana di terima ...	49
Tabel 4.13	Pengelolaan dana dilakukan secara transparan.....	50
Tabel 4.14	Pengadaan barang dan jasa dilakukan sesuai aspirasi	51
Tabel 4.15	Penunjukan bendahara kampung sebagai penatausahaan	52
Tabel 4.16	pencatatan setiap transaksi	53
Tabel 4.17	Penyertaan bukti-bukti transaksi.....	53
Tabel 4.18	Penggunaan buku kas dalam pelaporan	54
Tabel 4.19	Pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang.....	55
Tabel 4.20	Pelaporan pengelolaan dana kampung	56
Tabel 4.22	Pelaporan dilakukan dengan tepat waktu.....	57

Tabel 4.23 Kepala kampung langsung melaporkan	58
Tabel 4.24 Pengelolaan dana kampung dilakukan secara transparan.....	59
Tabel 4.25 Kemampuan kepala kampung dalam menjelaskan.....	60
Tabel 4.26 Penyampaian laporan dilakukan secara tertulis.....	61
Tabel 4.27 Pertanggungjawaban dilakukan secara transparan	61
Tabel 4.28 Informasi tentang pengelolaandana kampung	62
Tabel 4.29 Laporan disampaikan secara jujur apa adanya	63
Tabel 4.30 Nilai rata-rata indikator perencanaan.....	64
Tabel 4.31 Nilai rata-rata indikator pelaksanaan	66
Tabel 4.32 Nilai rata-rata indikator penatausahaan	67
Tabel 4.33 Nilai rata-rata indikator pelaporan	69
Tabel 4.34 Nilai rata-rata indikator pertanggungjawaban	70
Tabel 4.35 Rekapitulasi nilai rata-rata indikator pengelolaan dana	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	30
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Identitas responden
Lampiran 3	Hasil pengukuran indikator pengetahuan dan sikap
Lampiran 4	Hasil pengukuran indikator keterampilan
Lampiran 5	Surat Penelitian dari LPPM
Lampiran 6	Surat rekomendasi dari Kepala Sekolah
Lampiran 7	Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang menjadi dewasa karena dia telah melewati sebuah proses yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Mereka belajar sesuatu dari berbagai aspek kehidupan baik itu formal maupun nonformal. Dengan belajar seseorang diharapkan menjadi manusia yang sesungguhnya, atau manusia selain memiliki kecerdasan adalah memiliki perilaku yang baik, mungkin inilah dirasa cukup berat oleh para pendidik karena pada kenyataannya proses belajar belum mampu sepenuhnya mencapai hal tersebut.

Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. (Antu, NOVEMBER 2011) (*Depdiknas 2003*). Pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Konsekuensi dari amanat UU tersebut maka pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar, pembelajaran merupakan aktifitas guru dan peserta didik sebagai proses interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sangala 2013 : 15)

Proses pembelajaran yang terjadi pada umumnya adalah seseorang lebih banyak dituntut untuk mendengarkan dari pada aktif atau kreatif, mereka hanya dijadikan obyek dalam belajar hal ini terjadi dari jenjang pendidikan tingkat dasar sampai menengah atas, hampir 12 tahun mereka belajar seperti itu, maka tidak heran ketika memasuki perguruan tinggi mereka tidak siap dengan metode belajar mandiri. Pada dasarnya proses belajar mengajar itu berkesinambungan artinya proses pendidikan

sebelumnya akan mempengaruhi proses pendidikan selanjutnya, oleh karenanya siswa atau murid merupakan subyek dalam pembelajaran harus benar-benar diterapkan oleh para pendidik disemua jenjang pendidikan karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap cara mereka belajar dijenjang berikutnya.

Sedikitnya ada beberapa potensi yang harus dikembangkan dalam proses belajar diantaranya aspek pemahaman, penerapan, analisis, dituntut untuk dapat mengingat, memahami, menganalisis dan menyimpulkan serta menerapkan sebuah teori dalam permasalahan yang sesungguhnya, dengan itu mereka diharapkan menjadi seorang pembelajar aktif, kritis serta reaktif terhadap, cita rasa, kemauan, kecintaan, sikap, sistem nilai serta minat yang tinggi terhadap proses belajar sehingga mereka dapat menghargai proses belajar serta dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah diterapkan itu tercapai atau untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi belajar dari Benyamin s Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of Education Objective-Cognitive Domain*, menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan dapat diperoleh kemampuan yang terdiri dari 3 aspek, yaitu :

- a. Aspek pengetahuan (kognitif)
- b. Aspek sikap (afektif)
- c. Aspek keterampilan (psikomotor)

Aspek Kognitif berhubungan dengan kemampuan Individual mengenai dunia sekitar, meliputi perkembangan Intelektual atau mental. Aspek afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai (*perkembangan emosional dan moral*). Sedangkan Aspek Psikomotor menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motoris. Tiap-tiap aspek terdiri dari urutan yang disebut taksonomi yang berupa tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam situasi belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran di sekolah sampai saat ini masih kurang aktif karena yang mengajar di sekolah hanya sebagian guru, serta perlunya manajer pendidikan dalam hal ini kepala sekolah yang mampu melaksanakan pendidikan secara efektif dan efisien namun dikarenakan minimnya perhatian lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang. Dan sampai saat ini anak sekolah banyak yang tidak dapat belajar dengan aktif, dan juga siswa jadi bosan tidak berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran dan melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran dikelas. Perilaku siswa ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan hasil belajar siswapun menurun.

Konsep pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan sumber khusus dari pendidikan pembelajaran.

Untuk menghindari hal-hal diatas dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, serta sederhana mudah dikatakan bahwa peranan guru menyelenggarakan proses belajar mengajar, yaitu membantu dan memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Terutama pada saat pandemic virus Corona melanda, sehingga dalam proses belajar mengajar kurangnya pengetahuan, sikap, keterampilan tidak dapat maksimal diperoleh yang mengakibatkan lumpuhnya proses belajar mengajar di sekolah, sehingga diperlukan kompetensi guru yang memadai dalam memberikan pembelajaran kepada siswa agar kurikulum pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang mengatakan selama virus corona melanda, sekolah diliburkan dan guru-guru juga tidak berada di tempat. Siswa mengatakan bahwa tugas-tugas tidak diberikan, mereka hanya diberitahukan oleh guru bahwa hanya belajar di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul *“Kompetensi Guru Di SD Inpres Bugi Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya”*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada variabel kompetensi guru dengan Indikatornya : Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah kompetensi guru di SD Inpres Bugi Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi guru di SD Inpres Bugi, Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna mendapatkan gambaran tentang kompetensi guru di SD Inpres Bugi Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya.

b. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru-guru sekolah SD Inpres Bugi, dalam memperbaiki kompetensinya dalam mengajar siswa khususnya di Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry & Rue, 2009 :1).

Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar segala tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, manajemen hanya merupakan alat ukur mencapai tujuan yang diinginkan.

Peter Ducker (2001:291) manajemen adalah suatu fungsi, suatu disiplin, dan suatu tugas yang harus dilakukan, dan sebagai praktik disiplin manajer, dalam melaksanakan fungsi dan mengembangkan tugas.

Joseph Massie (2011:28) manajemen adalah proses dimana berlangsung kerja sama kelompok sebagai tindakan yang mengarah pada suatu tujuan bersama.

Theo Haimann & William Scott (2011:2) manajemen adalah proses sosial dan teknis yang memanfaatkan sumber daya, mempengaruhi dan memfasilitasi tindakan manusia yang menuntut tercapainya tujuan organisasi.

Henny Sick (2007:291) manajemen adalah kordinasi dari semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan.

Dalton McFarland (2011:31) manajemen adalah proses dengan nama manajer secara langsung, memelihara dan mengoperasionalisasi tujuan organisasi secara dramatis, dan mengkoordinasikan usaha kerja sama manusia.

Menurut Mulyono (2008 : 18), Manajemen adalah pergerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam arti manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang di inginkan.

a. Fungsi-fungsi manajemen sekolah

Fokus manajemen sekolah memungsikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana sekolah dan rencana anggaran, mengelola sekolah berdasarkan rencana sekolah dan rencana anggaran, dan memungsikan masyarakat untuk berpartisipasi mengelola sekolah. Kegiatan manajemen sekolah dalam mencapai tujuan adalah melalui penerapan fungsi-fungsi : Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pembiayaan dan pengawasan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas maupun sumberdaya yang tersedia. Jadi, fungsi manajemen pada prinsipnya dimulai dari proses perencanaan , pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian atau evaluasi terhadap semua program kerja sekolah dengan pengaturan yang baik oleh para profesional untuk mengeliminasi pemborosan (*efisiensi*) dan memaksimalkan sumberdaya yang tersedia meningkatkan pencapaian (*keefektifan*).

1. Fungsi perencanaan (*planning*)

Setiap Organisasi, baik yang berorientasi pada keuntungan (*laba*) maupun sebagai investasi masa depan masuk pendidikan, memerlukan manajemen untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan. Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan

mempertimbangkan kemampuan sumberdaya organisasi untuk meramalkan kesuksesan di masa mendatang.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi adalah perpaduan sumberdaya manusia yang dikelompokkan berdasarkan struktur, fungsi, kewenangan dan tanggung jawab.

3. Pemimpin (*leading*)

Pemimpin adalah aspek memimpin dari seorang atau beberapa orang pimpinan. Pemimpinan sangat diperlukan dalam rangka mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa fungsi kepemimpinan dalam suatu organisasi, setiap komponen yang saling berkaitan tidak akan berjalan, karena membutuhkan suatu sistem komando atau perintah yang menandai dimulainya proses dan aktivitas semua sistem dalam organisasi.

4. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berupaya untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

5. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian.

6. Pengkomunikasian (*communicating*)

Komunikasi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan lembaga untuk memperluas informasi yang terjadi di dalam maupun hal-hal di luar lembaga yang berkaitan dengan kelancaran tugas mencapai tujuan bersama (Arikunto & Yuliana, 2008:13)

7. Pengkoordinasian (*coordinating*)

Koordinasi merupakan factor yang memerlukan perhatian serius. Kesalahan dalam menterjemahkan setiap komando, strategi dan kebijakan dapat berdampak buruk pada kinerja aparatir organisasi. Koordinasi dimaksudkan untuk menyamakan persepsi, menyampaikan strategi dan pedoman yang digunakan dan mengkomunikasikan bagaimana penggunaan sumber daya yang dibutuhkan dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan. Pengkoordinasian bukan sala dalam tahap pelaksanaan, tetapi seharusnya telah dimulai semenjak proses perencanaan, pengorganisasian sampai tahap pelaksanaan.

8. Pengendalian (*controlling*)

Fungsi ini dilakukan oleh manajer sektor publik terhadap pekerjaan yang dilakukan dalam satuan atau unit kerjanya. Pengendalian diartikan sebagai proses mengukur (*measurement*) dan menilai (*evaluation*) tingkat efektivitas kerja personil dan tingkat efisiensi penggunaan saran kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

9. Monitoring dan Evaluasi

Pengevaluasian (*evaluating*) adalah proses pengawasan dan pengendalian performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan disekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

10. Penganggaran (*budgeting*)

Fungsi penganggaran dalam manajemen pendidikan khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan, memegang peranan yang sangat penting. Karena sekliupun secara konseptual perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian sudah disusun dan disiasati dengan baik, tetapi jika tidak ditunjang dengan

penyelenggaraan yang jelas, maka akan menghambat seluruh proses pengelolaan pendidikan baik ditingkat pusat maupun daerah.

b. Tujuan Mempelajari Manajemen Sekolah

Tujuan mempelajari manajemen sekolah bagi para pengelola sekolah dan masyarakat yang peduli terhadap sekolah di maksudkan untuk memberi pemahaman yang komprehensif dan mengembangkan keterampilan serta kemampuan bidang manajemen sekolah untuk menunjang efektivitas dan efisiensi tugasnya sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran atau pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan sekolah.

Manajemen pendidikan juga dilihat dari segi komunikasi sebagai usaha untuk membuat orang lain mengerti apa yang dimaksudkan pemimpin, dan pemimpin mengerti apa yang dimaksudkan dengan orang lain. Dan akhirnya para guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah harus memahami secara utuh manajemen sekolah, mampu dan terampil menerapkannya dalam penyelenggaraan program sekolah.

1. Manajemen pendidikan sekolah adalah serangkaian atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan sekolah secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal **(Hadari Nawawi, 1998:11)**
2. Manajemen sekolah adalah ilmu yang mempelajari penataan sumber daya manusia, kurikulum, atau sumber belajar dan fasilitas untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal dan penciptaan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta

dalam mencapai tujuan sekolah yang disepakati
(Engkoswara, 1987).

3. Manajemen sekolah adalah koordinasi kekuatan penting untuk pengajaran yang lebih baik bagi seluruh anak-anak di dalam organisasi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan menjamin pencapaian tujuan (Robert E. Wilson, 1966)
4. Manajemen sekolah adalah sebagai suatu peristiwa mengkoordinasikan kegiatan yang saling bergantung dari orang-orang dan kelompok-kelompok dalam mencapai tujuan bersama pendidikan anak-anak (Oteng Sutisna, 1983:17)
5. Manajemen sekolah adalah keseluruhan proses yang menggunakan dan mengikutsertakan semua sumber potensi yang tersedia dan yang sesuai, baik personal maupun materil, dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama seefektif dan seefisien mungkin (Mohammad Rifai, 1972:51)
6. Manajemen sekolah didefinisikan sebagai pengarahan, kontrol dan manajemen dari seluruh unsur kegiatan yang berkaitan dengan urusan sekolah (Monroe, 1952:7)
7. Manajemen sekolah adalah keseluruhan proses yang menggunakan dan ,mengikut sertakan semua sumber potensi yang tersedia dan yang sesuai baik personal maupun material dalam usaha mencapai tujuan bersama seefektif dan seefisien mungkin (Calvin Grieder, at al 1961)

2. Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting sebagai unggulan dibidang tersebut.

Kompetensi dimaknai sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan. Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu, kemampuan mereka melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan standarkualitas profesional dan pekerjaan mereka.

Dengan aspek yang diukur :

- 1) *Pengetahuan Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir. Pada dasarnya kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah Kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah samapi dengan jenjang yang paling tinggi.

Masalah yang sering hadapi seorang guru adalah ketika belum mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Yang kita ketahui adalah ketika kita beranggapan bahwa semua guru yang masuk ke dalam kelas untuk mengajar, mereka semua telah menguasai materi yang akan disampaikan. Tetapi kita sebagai peserta didik tidak tahu hal yang sebenarnya apakah guru tersebut benar-benar sudah menguasai materi atau tidak.

Guru juga bertanggung jawab untuk menilai siswa, untuk membantu anak secara langsung atau tidak langsung, untuk memahami kesalahan dan kekurangan mereka, dan kemudia pergi

kearah yang lebih positif. Dalam dunia pendidikan formal ini dapat dinilai dengan mengambil ujian tertulis atau non-sains terkait.

2) Aspek Sikap (*afektif*)

Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah Afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta dalam berbagai tingkah laku.

Cara mengajar guru dalam kelas juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran berlangsung. Apabila seorang guru tidak pernah memberikan kesempatan siswanya untuk mengeluarkan pendapatnya maka hal tersebut bisa saja membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan juga kurang kreatif dan cenderung mengurangi motivasi anak untuk belajar menjadi berkurang.

Seorang guru dituntut untuk memberi siswa contoh untuk mengubah tindakan dan karakter mereka sehingga mereka dapat berbuat lebih baik. Jika seseorang mengikuti efek positif dari pola interaksi siswa sendiri, seseorang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Dalam mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa, peran guru sangat menentukan yaitu terampil dalam berkomunikasi, bersikap lugas, cerdas, berwibawa, mengayomi, dan memberi dorongan kepada siswa, di samping itu guru memiliki pengetahuan yang banyak dan memiliki jiwa sosial budaya.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen tingkah laku. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dari tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya. Pada saat ini banyak sikap dari seorang guru tidak lagi mencerminkan sikapnya sebagai seorang pendidik karena adanya berbagai faktor yang mestinya tidak terjadi dalam dunia pendidikan.

Menurut Sungging Handoko (2002) sikap-sikap guru dalam mengajar adalah :

- a) Sikap berpakaian
- b) Sikap di muka kelas
- c) Sikap sabar
- d) Sikap tidak mengejek
- e) Sikap yang tidak lekas marah
- f) Sikap yang tidak memberi hukuman badan
- g) Bersikap jujur, adil
- h) Sikap yang memberi larangan
- i) Sikap guru yang bertanggung jawab

3) Aspek Keterampilan (*psikomotor*)

Psychmotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah Psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan

sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut, meliputi keterampilan motorik, ketemapilan intelektual, dan keterampilan sosial. Rincian dalam domain ini tidak dibuat oleh Bloom, namun dibuat oleh ahli lain tetapi tetap berdasarkan pada domain yang dibuat Bloom.

Keaktifan dan kekreatifan seorang guru dalam mengajar dan memberikan suasana dalam kelas menjadi nyaman sangat dibutuhkan, hal itu pasti akan memberi kesenangan tersendiri kepada peserta didiknya. Contohnya pada saat memberikan tugas kepada peserta didik, namun tugas tersebut tidak memberatkan peserta didiknya untuk mencari tahu apa jawaban dari soal-soal yang diberikan dan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat agar menjadi kreatif dan aktif pula, dan apabila terjadi hal sebaliknya atau gurunya tidak kreatif maka guru tersebut bisa saja akan membuat peserta didiknya menjadi cepat bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa keterampilan atau kemampuan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh tenaga pengajar dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

Dalam mengajar ada dua kemampuan pokok yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pengajar, yaitu :

- a) Menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan
- b) Menguasai metodologi atau cara untuk membelajarkannya.

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek no 2 yaitu cara membelajarkan siswa. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena

dengan keterampilan dasar mengajar memberikan [engertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan, dan nilai-nilai.

Keterampilan dasar mengajar yang harus ada pada seorang tenaga pengajar atau pendidik dapat dibedakan menjadi delapan jenis keterampilan, yaitu sebagai berikut :

a) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah suatu keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan yang berarti, sehingga mudah dipahami pada peserta didik.

Dalam penjelasan harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik, penjelasan harus diselingi Tanya jawab, dan materi penjelasan harus dikuasai secara baik oleh guru

b) Keterampilan bertanya

Bertanya merupakan suatu unsur yang selalu ada dalam proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. keterampilan bertanya merupakan ucapan atau pertanyaan yang dilontarkan guru sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik.

c) Keterampilan menggunakan variasi stimulus

Keterampilan menggunakan variasi stimulus merupakan keterampilan guru dalam menggunakan bermacam kemampuan dalam mengajar untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar suasana pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

d) Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat yang lain.

e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran peserta didik harus harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Keterampilan guru menutup pelajaran adalah keterampilan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran, guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guna dalam proses belajar mengajar

f) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil adalah kemampuan guru dalam melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara berkelompok dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya. Sedangkan keterampilan dalam pengajaran perorangan atau individual adalah kemampuan dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur dan waktu dalam pengajaran dengan memperhatikan tuntutan –tuntutan atau perbedaan – perbedaan individual peserta didik.

g) Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal.

h) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok yang bertujuan

memecahkan masalah suatu permasalahan, mengkaji konsep, prinsip atau kelompok tertentu.

3. Kompetensi Guru

Menurut Slameto (2010:97) menjelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Menurut Hamalik (2008:34) masalah kompetensi professional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Oleh karena itu kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan prestasi belajar siswa. Proses belajar dan prestasi belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dari isi kurikulum nya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

4. Macam-macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 dalam Khoiri (2010:37) menyatakan kompetensi guru dibagi menjadi empat (4) yaitu :

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogic meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pedagogic juga merupakan suatu ilmu, sehingga ilmu pedagogic ilmu yang membicarakan masalah-masalah

pendidikan, cara menyelenggarakan pendidikan, siswa, guru dan sebagainya.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian tercantum dalam PP No. 14 tahun 2005. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Karakteristik kepribadian guru yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya, meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis.

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar.

d) Kompetensi professional

Kompetensi professional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia berhasil melaksanakan tugas mengajar. Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

5. Peranan Kompetensi Guru dalam Mengajar

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besarnya terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar. Menurut Usman (2011:9) peranan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Guru sebagai demonstrator

Guru senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya, dalam hal ini ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan dan memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

d) Guru sebagai evaluator

Proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Guru mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar

Berdasarkan pandangan Adams & Dickey (Hamalik, 2008:48) paling terdapat tiga belas peranan guru di dalam kelas (dalam studi belajar mengajar), tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar, yaitu :

a) Guru sebagai pengajar (menguasai materi)

Menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada siswa di kelas

b) Guru sebagai pemimpin kelas (menguasai pengelolaan kelas)

Perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid

c) Guru sebagai pembimbing (mengarahkan mendorong siswa)

Memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa

d) Guru sebagai pengatur lingkungan (mampu menyediakan media)

Memiliki keterampilan mempersiapkan alat dan bahan pelajaran

- e) Guru sebagai partisipan
Memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan
- f) Guru sebagai ekspediter (mampu memberikan bahan ajar dengan contoh-contoh yang benar)
Memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan
- g) Guru sebagai perencana (mempunyai keterampilan memilih bahan ajar)
Memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran secara profesional
- h) Guru sebagai supervisor (menjaga ketertiban kelas)
Memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan letertiban kelas
- i) Guru sebagai motivator
Memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar siswa
- j) Guru sebagai penanya (dapat mengaktifkan siswa)
Memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah
- k) Guru sebagai penganjar (memberikan penghargaan kepada anak berprestasi)
Memiliki keterampilan cara memberikan penghargaan kepada anak-anak berprestasi
- l) Guru sebagai evaluator
Memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontinu dan komprehensif
- m) Guru sebagai konselor
Memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan tertentu.

Menurut Usman (2011:16) membagi kompetensi guru atas kompetensi pribadi dan kompetensi professional. Kompetensi pribadi atas kemampuan mengembangkan kepribadian, berinteraksi, dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Sedangkan kompetensi professional meliputi kemampuan menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Hal senada dengan pendapat lain bahwa kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga (3) bidang yaitu :

a) Kompetensi bidang kognitif

Artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang masyarakat serta pengetahuan umum lainnya.

b) Kompetensi bidang sikap

Artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

c) Kompetensi bidang perilaku

Artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau perilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar para siswa, keterampilan menyusun/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan

administrasi kelas, dan lain-lain. perbedaan dengan kompetensi kognitif terletak dalam sifatnya kalau kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktik/keterampilan melaksanakannya (Uno, 2008:67)

6. Proses Belajar Mengajar

Pembelajaran adalah merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala 2013 : 61). Dengan demikian pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah.

Beberapa ahli mengemukakan definisi belajar sebagai berikut :

1. Belajar ialah suatu proses belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2002:2).
2. Belajar adalah suatu perilaku. Saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responnya menurun (Skinner Kasyadi, Achdiat dan Barata, 2014:2)
3. Gagne (1970) belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja (Gagne sagala, 2012:17).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Proses belajar mengajar disekolah berfungsi sebagai pengarah bagi penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni dan sikap yang akan diperoleh manusia yang belajar untuk mengembangkan

potensi dirinya memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengoptimalkan kinerja sekolah memberikan layanan belajar yang berkualitas, sehingga memberi kepuasan bagi peserta didik dan pemerintah maupun masyarakat yang menggunakan lulusan pendidikan tersebut. Mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat.

Mencapai tujuan tersebut aktualisasi pendidikan harus diproses dengan manajemen pendidikan yang dinamis, efektif dan efisien, adatif, kondusif, dan koordinatif oleh tenaga kependidikan, guru, dan pengambil kebijakan yang memenuhi persyaratan dan kualifikasi profesional pada semua jenjang jenis pendidikan.

Menurut Konsorsium (1991 : 4) ilmu pendidikan yang membentuk batang tubuh ilmu pendidikan bertitik tolak pada landasan filosofis, psikologis, dan sosial budaya menggambarkan rincian objek studi ilmu pendidikan,

1. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
2. Belajar yang merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan proses pelaksanaan interaksi ditinjau dari sudut peserta didik. Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).
3. Mendidik dan mengajar, yang merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan proses pelaksanaan interaksi ditinjau dari sudut pendidik. Menyampaikan bahan pelajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. seorang pengajar harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pengajarannya. Karena itu setiap

pengajar menginginkan pengajarannya dapat di terima se jelas-jelasnya oleh para peserta didiknya.

4. Lingkungan pendidikan yang merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan situasi yaitu interaksi tersebut berlangsung beserta unsur-unsur penunjangnya. Institusi tempat interaksi pendidikan berlangsung secara formal diruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan tempat lain yang ditentukan yang ada disatuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang persekolahan.
5. Penilaian, yang merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan cara mengetahui tujuan yang ingin dicapai melalui interaksi tersebut telah terwujud dalam diri peserta didik.

Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang model-model penilaian yang standar dan terukur, dan intrumen penilaian yang dapat mengukur apa yang mesti di ukur.

Menurut Morgan (1978) Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Teori-teori yang di kembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang karakteristik peserta didik, jenis-jenis dan cara belajar, hierarkhi belajar dan kondisi-kondisi belajar serta belajar menyenangkan.

Rooijackers (2003 : 13) Mengemukakan bilamana pengajar tidak mengetahui apa yang sebenarnya yang terjadi dalam pikiran peserta didiknya untuk mengerti sesuatu, kiranya diapun tidak akan dapat memberi dorongan yang tepat kepada mereka yang sedang belajar.

Menurut Konsorsium (1991 : 7) Ilmu pendidikan diperlukan bantuan berupa teori-teori dari ilmu-ilmu filsafat, psikologi, sosiologi, antropologi, administrasi, manajemen, ekonomi, politik dan sebagainya.

Menurut Levin (1974 : 1976) Fungsi produksi dalam pendidikan, berhubungan dengan kepandaian siswa, karena inefisiensi yang muncul yaitu sekolah tidak dioperasikan pada apa yang diketahui sebagai *production*

frontier, sumber tidak dikaitkan dengan penggunaan teknologi, dan sekolah tidak merespon keinginan masyarakat.

G.Molenkopt dan Donald Melville (1956) mengemukakan fungsi produktif pendidikan berhubungan secara signifikan dengan keberhasilan siswa dan memiliki kemampuan bersaing dengan cara-cara yang sportif dan bertanggung jawab.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dari kata itu dapat di defenisikan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang di berikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.

Menurut Purwanto (2011:1) pendidikan merupakan proses kegiatan yang disengaja atau input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang di tetapkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Menurut Team Redaksi pustaka Yustisia 2010 : 124)

Menurut Immegart (1972 : 5) Sistem merupakan suatu kesatuan yang ututh dengan bagiannya yang tersusun secara sistematis yang mempunyai relasi satu dengan lainnya sesuai dengan konteksnya.

Pidarta (1988 : 25) Sedangkan pendekatan sistem adalah cara berpikir dan bekerja menggunakan konsep-konsep teori sistem adalah cara berpikir dan bekerja menggunakan konsep-konsep teori sistem yang relevan dalam memecahkan masalah.

Mudyahardjo (2001 : 40) ditinjau dari sudut manajemen sistem. Pendekatan sistem yang bertitik tolak pada pragmatis untuk mencari manfaat, dengan menggunakan metode sintetis atau memadukan unsur-unsur menjadi kesatuan, untuk mengintegrasikan operasi-operasi kerja

melalui perancangan operasional menekankan pada jaringan hubungan unsur-unsurnya.

Pemikiran kritis sebagai hasil pendidikan Israel Scaffler (1923) adalah arti penting pertama dalam konsepsi dan pengaturan aktifitas pendidikan, kewajiban memperlakukan anak didik dengan hormat sebagai manusia sangatlah di utamakan. Salah satu aktivis pendidikan melakukan analisis yang cermat dapat memperkaya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan membantu memperoleh konsep, teori dan praktik yang lebih kuat serta sarat nilai. Terbentuknya kemampuan sebagai hasil belajar tersebut akan terwujud masyarakat belajar yang mampu menghadapi perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta kegiatan yang kreatif tanpa kebingungan jati dirinya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disajikan pada matriks penelitian terdahulu sebagai berikut :

Matriks penelitian terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Referensi
1	Pratama Lutfi Didik	Pengaruh kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kompetensi dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa baik secara simultan maupun parsial.	Jurnal universitas Negeri Semarang Lib.unnes.ac.id 2012

		melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X SMKN 1 Purwodadi		
2	Muhlis	Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa.	Jurnal Universitas Alauddin Makassar Repository.uin-alauddin.ac.id 2016

C. Definisi Oprasional

Dari hasil kajian teori diatas yang berkaitan dengan variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu :

Kompetensi guru merupakan suatu sikap, pengetahuan dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar di SD Inpres Bugi. Yang diukur melalui :

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan intelektual guru di SD Inpres Bugi akan pengetahuan kurikulum baru, pengetahuan dalam memberikan

analisa penilaian, menumbuhkembangkan sikap teladan dan pengetahuan akan proses belajar mengajar.

2. Sikap

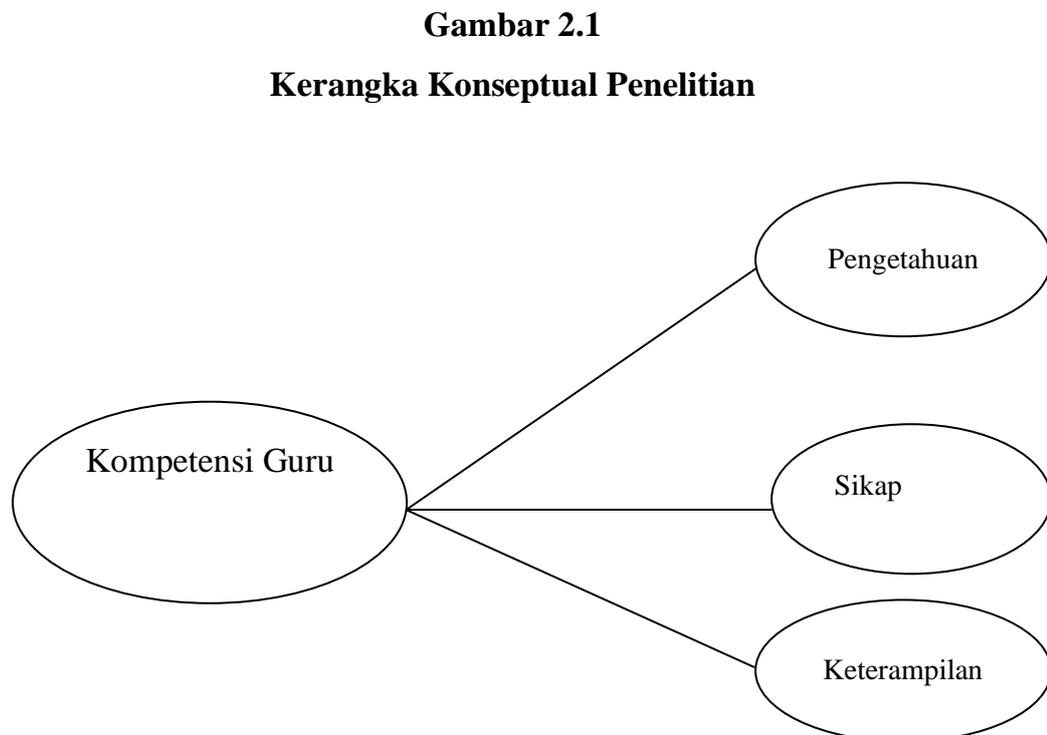
Sikap adalah perilaku guru dalam mengajar murid-murid, contoh yang diperlihatkan dalam bersikap dengan teman, kehadiran dan perasaan guru dalam mengajar di SD Inpres Bugi

3. Keterampilan

Keterampilan adalah keterampilan guru di SD Inpres Bugi dalam menjelaskan materi pelajaran, kemampuan dalam menerapkankurikulum baru, kemampuan meningkatkan bakat seni dan kemampuan dalam menggunakan alat peraga pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual pada penelitian ini disajikan pada gambar 2.1 sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual penelitian di atas, maka untuk menganalisis kompetensi guru di SD Inpres

Bugi, Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya dengan Indikatornya :
pengetahuan, Sikap dan Keterampilan.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah SD Inpres Bugi, Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini adalah 2 bulan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:11) . Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.

Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya berjumlah 10 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. **Menurut Sugiyono (2001 : 61),**

sampel jenuh digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya berjumlah 10 orang.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya peneliti melakukan pengukuran maka harus ada alat yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.

Menurut Sugiyono (2008 : 119) Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut sebagai variabel dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan menggunakan skala likert, dimana pertanyaan dibuat sedemikian rupa sehingga responden di batasi

dalam memberikan jawaban melalui alternative saja, yaitu :

- | | |
|----------------|--------|
| a. Sangat baik | skor 4 |
| b. Baik | skor 3 |
| c. Kurang baik | skor 2 |
| d. Tidak baik | skor 1 |

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut **Nasir (2003 : 174)**, pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Pustaka (*library Research*)

Penelitian pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa literature, diktat-diktat, bahan kuliah, peraturan-peraturan, undang-undang yang memuat keterangan tentang masalah yang di butuhkan tentang pembahasan ini.

2. Pengamatan (Observasi)

Soetrisno dalam **Sugiyono (2008 : 166)**, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Atau dapat dikatakan bahwa pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi.

3. Angket (Kuisisioner)

Menurut **Sugiyono (2008 : 162)**, kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada respondennya untuk di jawabnya. Kuisisioner merupakan teknik utama pengumpulan data dalam penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif. Sedangkan tujuan menggunakannya adalah agar dapat menggambarkan fenomena tertentu secara lebih konkrit dan terperinci. Selain itu teknik analisa data ini dapat mengkaji temuan-temuan dari kasus yang terjadi pada lokasi penelitian sehingga hasil yang di peroleh di harapkan dapat mengembangkan konsep. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan skors (skala ordinal), dengan menggunakan skor maksimum dan skor minimum.

Jumlah skor ideal (maksimum) = 5 x jumlah responden

Jumlah skor terendah (minimum) = 1 x jumlah responden

Skor Maksimum = 5 x 10 = 50

Skor Minimum = 1 x 10 = 10

Tabel 1.1

Tabel Interpretasi Nilai Skor

No	Interval jumlah skor	Predikat
1.	$40 < \text{jumlah skor} \leq 50$	Sangat baik
2.	$30 < \text{jumlah skor} \leq 40$	Baik
3.	$20 < \text{jumlah skor} \leq 30$	Kurang Baik
4.	$10 < \text{jumlah skor} \leq 20$	Tidak Baik
5.	$1 < \text{jumlah skor} \leq 10$	Sangat tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar (SD) Inpres Bugi merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Distrik Bugi Kabupaten Jayawijaya. Mempunyai ruang kelas sebanyak enam (6) kelas dengan jumlah murid sebanyak 148 siswa.

Distrik Bugi mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mamberamo Tengah
- b) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lanni Jaya
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Nduga

Jumlah guru yang dimiliki sebanyak 10 (sepuluh) orang. sarana dan prasarana yang terdapat di SD Inpres Bugi disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Persentase (%)
1	Lapangan sepakbola	1	14,28
2	Lapangan bola voli	1	14,28
3	Tempat pemancingan ikan	1	14,28
4	Kotak sampah	3	42,88
5	Tempat cuci tangan	1	14,28
Jumlah		7	100

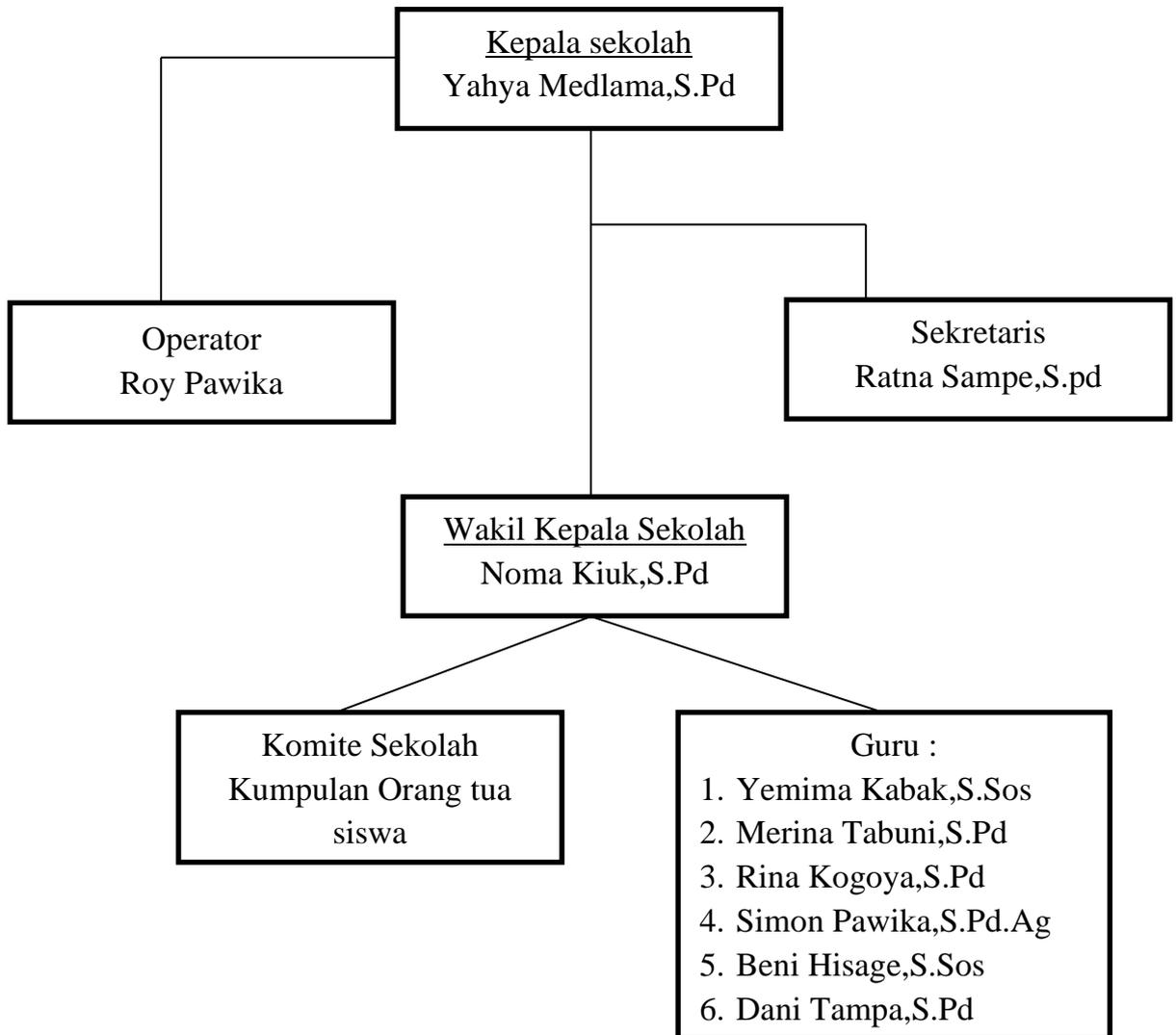
Sumber data : SD Inpres Bugi, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat sarana prasarana yang terdapat di SD Inpres Bugi yaitu lapangan sepak bolah sebanyak 1 (14,28 %), lapangan bola voli sebanyak 1 (14,28 %), tempat pemancingan ikan 1 (14,28 %), kotak sebanyak 3 (42,88 %) dan tempat cuci tangan 1 (14,28 %).

Struktur organisasi pada SD Inpres Bugi, sebagai berikut :

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Inpres Bugi



Sumber data : SD Inpres Bugi, 2020

Tugas Pokok dan Fungsi Guru

1) Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai pendidik

1. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial
2. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari
3. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS, dan mengikuti lomba di luar sekolah

4. Mengembangkan staf melalui pendidikan/latihan, melalui pertemuan, seminar dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah
 5. Mengikuti perkembangan iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer
1. Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan konseling
 2. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dan kegiatan ekstra kurikuler secara lengkap
 3. Mengelola administrasi ketenagaan dengan memiliki data administrasi guru dan tata usaha
 4. Mengelola administrasi keuangan rutin, BOS dan Komite
 5. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan
- c. Kepala sekolah sebagai pengelola Administrasi
1. Menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang
 2. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah baik Wakasek, pembantu sekolah, wali kelas, dan personalia pendukung
 3. Menggerakkan staf/guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas
 4. Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/prasarana secara optimal dan merawat sarana dan prasarana milik sekolah
- d. Kepala sekolah sebagai penyelian (supervisor)

1. Menyusun program supervise kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran
 2. Melaksanakan program supervise
 3. Memanfaatkan hasil supervise untuk meningkatkan kinerja guru/karyawan dan untuk pengembangan sekolah
- e. Kepala sekolah sebagai pemimpin
1. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri
 2. Memahami kondisi guru, karyawan, dan anak didik
 3. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban
 4. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern
 5. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis
- f. Kepala sekolah sebagai pembaharu
1. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain
 2. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan, dan pembinaan tenaga guru dan karyawan. Kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di komite dan masyarakat
- g. Kepala sekolah sebagai pendorong (motivator)
1. Mampu mengatur di lingkungan kerja
 2. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai
 3. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang berlaku
- 2) Wakil Kepala Sekolah
- Membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam :
1. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan
 2. Pengorganisasian

3. Pengarahan
4. Ketenagaan
5. Pengkoordinasian
6. Pengawasan
7. Penilaian
8. Identifikasi dan pengumpulan data
9. Mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
10. Membuat laporan secara berkala

3) Guru

Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan KBM, meliputi :

1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan dan ujian
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai anak didik
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga
9. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya

16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

2. Keadaan Responden

Keadaan responden pada penelitian ini disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut :

a. Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin

Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	5	50
2	Perempuan	5	50
Jumlah		10	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau 50 % dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang atau 50 %.

b. Keadaan responden berdasarkan agama

Keadaan responden berdasarkan agama disajikan pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Frekuensi	Persentase
1	Kristen Protestan	10	100
2	Katholik	-	0
3	Islam	-	0

4	Budha	-	0
5	Hindu	-	0
Jumlah		10	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.3, menunjukkan seluruh responden beragama Kristen Protestan (100 %).

c. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan

Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Sarjana (S I)	9	90
2	SMA	1	10
3	D3	-	0
Jumlah		10	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.4, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden terbanyak adalah Sarjana (S I) sebanyak 9 orang (90 %) dan paling sedikit dengan pendidikan SMA sebanyak 1 orang (10 %).

d. Keadaan responden berdasarkan masa kerja

Keadaan responden berdasarkan masa kerja atau mengajar di SD Inpres Bugi disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5

Keadaan Responden Berdasarkan Masa Kerja/Mengajar

No.	Masa kerja (tahun)	Frekuensi	Persentase
1	1 – 5	3	30

2	6 – 10	6	60
3	< 5	1	10
Jumlah		10	100

Sumber data : data primer diolah, 2020

Data pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa responden yang mempunyai masa kerja/mengajar di SD Inpres Bugi terbanyak di atas 6 tahun sebanyak 6 orang (60 %), masa kerja 1 – 5 tahun sebanyak 3 orang (30 %) dan masa kerja kurang dari 5 tahun sebanyak 1 orang (10 %).

3. Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil penelitian tentang kompetensi guru di SD Inpres Bugi Kabupaten jayawijaya disajikan sebagai berikut :

a. Indikator pengetahuan

Indikator pengetahuan disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut :

1) Pengetahuan guru-guru akan kurikulum yang baru

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru akan kurikulum yang baru disajikan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru akan kurikulum yang baru

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	2	8
2.	Baik	3	2	6
3.	Kurang baik	2	4	8
4.	Tidak baik	1	2	2

Nilai	10	24
-------	----	----

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.6 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 8; kategori baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 6, kategori kurang baik memiliki frekuensi 4 dengan nilai skor 8, kategori tidak baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 2. Total nilai skor yang diperoleh adalah 24 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

- 2) Pengetahuan guru-guru dalam memberikan analisa penilaian kepada murid-murid

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru dalam memberikan analisa penilaian kepada murid-murid disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru dalam memberikan analisa penilaian kepada murid-murid

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	3	12
2.	Baik	3	2	6
3.	Kurang baik	2	3	6
4.	Tidak baik	1	2	2
Nilai			10	26

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.7 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 3 dengan nilai skor 12; kategori baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 6, kategori kurang baik memiliki frekuensi 3 dengan nilai skor 6, kategori tidak baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 2. Total nilai skor yang diperoleh adalah 26 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

3) Pengetahuan guru-guru dalam menumbuhkembangkan sikap teladan kepada murid-murid

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru dalam menumbuhkembangkan sikap teladan kepada murid-murid disajikan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru dalam menumbuhkembangkan sikap teladan kepada murid-murid

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	2	8
2.	Baik	3	2	6
3.	Kurang baik	2	4	8
4.	Tidak baik	1	2	2
Nilai			10	24

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.8 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 8; kategori baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 6, kategori kurang baik memiliki frekuensi 4 dengan nilai skor 8, kategori tidak baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 2. Total nilai skor yang diperoleh adalah 24 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

4) Pengetahuan guru-guru akan proses kegiran belajar mengajar

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru akan proses kegiatan belajar mengajar disajikan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Tanggapan responden tentang pengetahuan guru-guru akan proses kegiatan belajar mengajar

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	2	8

2.	Baik	3	2	6
3.	Kurang baik	2	5	10
4.	Tidak baik	1	1	1
Nilai			10	25

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.9 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 8; kategori baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 6, kategori kurang baik memiliki frekuensi 5 dengan nilai skor 10, kategori tidak baik memiliki frekuensi 1 dengan nilai skor 1. Total nilai skor yang diperoleh adalah 25 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

b. Indikator Sikap

Indikator sikap disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut :

1. Sikap guru-guru dalam mengajar murid-murid di kelas

Tanggapan responden tentang sikap guru-guru dalam mengajar murid-murid di kelas disajikan pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10

Tanggapan responden tentang sikap guru-guru dalam mengajar murid-murid di kelas

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	2	8
2.	Baik	3	5	15
3.	Kurang baik	2	3	6
4.	Tidak baik	1	-	0
Nilai			10	29

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.10 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 8; kategori baik memiliki frekuensi 5 dengan nilai skor 15, kategori kurang baik memiliki frekuensi 3 dengan nilai skor 6, kategori tidak baik tidak memiliki frekuensi. Total nilai skor yang diperoleh adalah 29 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

2. Contoh yang diperlihatkan guru-guru dalam bersikap dengan sesama teman

Tanggapan responden tentang contoh yang diperlihatkan guru-guru dalam bersikap dengan sesama teman disajikan pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11

Tanggapan responden tentang contoh yang diperlihatkan guru-guru dalam bersikap dengan sesama teman

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	1	4
2.	Baik	3	1	3
3.	Kurang baik	2	8	16
4.	Tidak baik	1	-	0
Nilai			10	23

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.11 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik memiliki frekuensi 1 dengan nilai skor 4; kategori baik memiliki frekuensi 1 dengan nilai skor 3, kategori kurang baik memiliki frekuensi 8 dengan nilai skor 16, kategori tidak baik tidak memiliki frekuensi. Total nilai skor yang diperoleh adalah 23 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

3. Kehadiran guru-guru di sekolah

Tanggapan responden tentang kehadiran guru-guru di sekolah disajikan pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Tanggapan responden tentang kehadiran guru-guru di sekolah

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	-	0
2.	Baik	3	-	0
3.	Kurang baik	2	3	6
4.	Tidak baik	1	7	7
Nilai			10	13

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.12 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik dan kategori baik tidak memiliki frekuensi, kategori kurang baik memiliki frekuensi 3 dengan nilai skor 6, kategori tidak baik tidak memiliki frekuensi. Total nilai skor yang diperoleh adalah 13 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

4. Perasaan guru-guru dalam mengajar

Tanggapan responden tentang perasaan guru-guru dalam mengajar disajikan pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Tanggapan responden tentang perasaan guru-guru dalam mengajar

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	-	0
2.	Baik	3	8	24
3.	Kurang baik	2	2	4
4.	Tidak baik	1	-	0
Nilai			10	28

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.13 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik tidak memiliki frekuensi; kategori baik memiliki frekuensi 8 dengan nilai skor 24, kategori kurang baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 4, kategori tidak baik tidak memiliki frekuensi. Total nilai skor yang diperoleh adalah 28 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

c. Indikator Keterampilan

Indikator keterampilan disajikan pada tabel-tabel sebagai berikut :

1. Keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada murid-murid

Tanggapan responden tentang keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada murid-murid disajikan pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14

Tanggapan responden tentang keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada murid-murid

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	-	0
2.	Baik	3	6	18
3.	Kurang baik	2	4	8
4.	Tidak baik	1	-	0
Nilai			10	26

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.14 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik tidak memiliki frekuensi; kategori baik memiliki frekuensi 6 dengan nilai skor 18, kategori kurang baik memiliki frekuensi 4 dengan nilai skor 8, kategori tidak baik tidak memiliki frekuensi. Total nilai skor yang diperoleh adalah 26 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

2. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru kepada murid-murid

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru kepada murid-murid disajikan pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru kepada murid-murid

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	-	0
2.	Baik	3	1	3
3.	Kurang baik	2	8	16
4.	Tidak baik	1	1	1
Nilai			10	20

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.15 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik tidak memiliki frekuensi; kategori baik memiliki frekuensi 1 dengan nilai skor 3, kategori kurang baik memiliki frekuensi 8 dengan nilai skor 16, kategori tidak baik memiliki frekuensi 1 dengan nilai skor 1. Total nilai skor yang diperoleh adalah 20 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

3. Kemampuan guru dalam menumbuhkan bakat seni kepada murid-murid

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam menumbuhkan bakat seni kepada murid-murid disajikan pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16

Tanggapan responden tentang kemampuan guru dalam menumbuhkan bakat seni kepada murid-murid

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	-	0
2.	Baik	3	-	0
3.	Kurang baik	2	8	16
4.	Tidak baik	1	2	2
Nilai			10	18

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.16 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik dan kategori baik tidak memiliki frekuensi , kategori kurang baik memiliki frekuensi 8 dengan nilai skor 16, kategori tidak baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 2. Total nilai skor yang diperoleh adalah 18 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

4. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga

Tanggapan responden tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga disajikan pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17

Tanggapan responden tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga

No	Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi	Nilai skor
1.	Sangat baik	4	-	0
2.	Baik	3	-	0
3.	Kurang baik	2	8	16
4.	Tidak baik	1	2	2

Nilai	10	18
-------	----	----

Sumber data : diolah dari data primer, 2020

Pada tabel 4.17 terlihat, bahwa jawaban responden pada kategori sangat baik dan kategori baik tidak memiliki frekuensi, kategori kurang baik memiliki frekuensi 8 dengan nilai skor 16, kategori tidak baik memiliki frekuensi 2 dengan nilai skor 2. Total nilai skor yang diperoleh adalah 18 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

B. Pembahasan

Dari penyajian data secara tabulasi atau analisa data dari ke tiga indikator kompetensi guru di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya, maka langkah selanjutnya adalah memberikan penilaian terhadap masing-masing indikator yang dijelaskan sebagai berikut ;

1. Indikator Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan intelektual guru di SD Inpres Bugi akan pengetahuan kurikulum baru, pengetahuan dalam memberikan analisa penilaian, menumbuhkembangkan sikap teladan dan pengetahuan akan proses belajar mengajar.

Penilaian terhadap indikator pengetahuan disajikan pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18

Perolehan rata-rata skor indikator pengetahuan

No.	Pernyataan	Skor	Predikat
1	Pengetahuan guru-guru akan kurikulum yang baru	24	Kurang baik
2	Pengetahuan guru-guru dalam memberikan analisa penilaian kepada murid-murid	26	Kurang baik
3	Pengetahuan guru-guru dalam	24	Kurang baik

	menumbuhkembangkan sikap teladan kepada murid-murid		
4	Pengetahuan guru-guru akan proses kegiatan belajar mengajar	25	Kurang baik
Jumlah		99	
Rata-rata		24,75	Kurang baik

Sumber data : data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.18 dapat dijelaskan bahwa pernyataan tentang Pengetahuan guru-guru akan kurikulum yang baru mendapatkan nilai skor 24 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Pernyataan tentang pengetahuan guru-guru dalam memberikan analisa penilaian kepada murid-murid mendapatkan nilai skor 26 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Pernyataan tentang pengetahuan guru-guru dalam menumbuhkembangkan sikap teladan kepada murid-murid mendapatkan nilai skor 24 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Pernyataan tentang pengetahuan guru-guru akan proses kegiatan belajar mengajar mendapatkan nilai skor 25 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Berdasarkan hasil analisa data dari indikator pengetahuan diperoleh data skor terendah berada pada sub indikator Pengetahuan guru-guru akan kurikulum yang baru dengan skor 24.

Berdasarkan pada hasil analisa analisa data di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan guru kurang baik yang ditunjukkan dari kurangnya pemahaman akan kurikulum yang baru dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar yang rendah, ini juha disebabkan dari masa kerja guru yang relative masih baru, sehingga pengalaman mengajar masih kurang kurang, hanya terdapat dua (2) orang guru dengan masa kerja terlama yaitu 7 (tujuh) tahun.

2. Indikator Sikap

Sikap adalah perilaku guru dalam mengajar murid-murid, contoh yang diperlihatkan dalam bersikap dengan teman, kehadiran dan perasaan guru dalam mengajar di SD Inpres Bugi

Penilaian terhadap indikator sikap disajikan pada tabel 4.19 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Perolehan rata-rata skor indikator sikap

No.	Pernyataan	Skor	
1	Sikap guru-guru dalam mengajar murid-murid di kelas	29	Kurang baik
2	Contoh yang diperlihatkan guru-guru dalam bersikap dengan sesama teman	23	Kurang baik
3	Kehadiran guru-guru di sekolah	13	Tidak baik
4	Perasaan guru-guru dalam mengajar	28	Kurang baik
Jumlah		93	
Rata-rata		23,25	Kurang baik

Sumber data : data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa pernyataan tentang sikap guru-guru dalam mengajar murid-murid di kelas mendapatkan nilai skor 29 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Pernyataan contoh yang diperlihatkan guru-guru dalam bersikap dengan sesama teman tentang mendapatkan nilai skor 23 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Pernyataan tentang kehadiran guru-guru di sekolah mendapatkan nilai skor 13 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

Pernyataan tentang perasaan guru-guru dalam mengajar mendapatkan nilai skor 28 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Berdasarkan hasil analisa data dari indikator sikap diperoleh data skor terendah berada pada sub indikator kehadiran guru-guru di sekolah dengan skor 13.

Berdasarkan pada hasil analisa analisa data di atas, menunjukkan bahwa sikap guru kurang baik yang ditunjukkan dari tingkat kehadiran guru yang sangat jarang di Distrik Bugi, terutama pada saat pandemic

corona saat ini, tidak ada tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, tingkat kehadiran guru sangat kurang bahkan tidak hadir sama sekali.

3. Indikator Keterampilan

Keterampilan adalah keterampilan guru di SD Inpres Bugi dalam menjelaskan materi pelajaran, kemampuan dalam menerapkankurikulum baru, kemampuan meningkatkan bakat seni dan kemampuan dalam menggunakan alat peraga pembelajaran.

Penilaian terhadap indikator keterampilan disajikan pada tabel 4.20 sebagai berikut :

Tabel 4.20
Perolehan rata-rata skor indikator keterampilan

No.	Pernyataan	Skor	Predikat
1	Keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada murid-murid	26	Kurang baik
2	Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru kepada murid-murid	20	Tidak baik
3	Kemampuan guru dalam menumbuhkan bakat seni kepada murid-murid	18	Tidak baik
4	Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga	18	Tidak baik
Jumlah		82	
Rata-rata		20,5	Kurang baik

Sumber data : data primer diolah, 2020

Pada tabel 4.20 dapat dijelaskan bahwa pernyataan tentang keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada murid-murid mendapatkan nilai skor 26 yang termasuk dalam predikat kurang baik.

Pernyataan tentang kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru kepada murid-murid mendapatkan nilai skor 20 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

Pernyataan tentang kemampuan guru dalam menumbuhkan bakat seni kepada murid-murid mendapatkan nilai skor 18 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

Pernyataan tentang keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga mendapatkan nilai skor 18 yang termasuk dalam predikat tidak baik.

Berdasarkan hasil analisa data dari indikator keterampilan diperoleh data skor terendah berada pada sub indikator kemampuan guru dalam menumbuhkan bakat seni kepada murid-murid dan sub indikator keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga dengan skor sama yaitu 18.

Berdasarkan pada hasil analisa analisa data di atas, menunjukkan bahwa keterampilan guru kurang baik yang ditunjukkan dari kurangnya pemahaman menumbuhkan bakat seni dalam diri siswa dan kurangnya pemahaman akan menggunakan alat peraga, seperti menggunakan alat peraga dalam sains, dan matematika. Hal tersebut juga dikarenakan tidal lengkapnya fasilitas atau alat-alat peraga pendidikan di SD Inpres Bugi.

4. Hasil rata-rata skor variabel kompetensi guru

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas diperoleh hasil rata-rata skor variabel kompetensi guru disajikan pada tabel 4.21 di bawah ini :

Tabel 4.21
Hasil Rata-Rata Skor Variabel Kompetensi Guru

No.	Indikator	Skor	Predikat
1.	Pengetahuan	24,75	Kurang baik
2.	Sikap	23,25	Kurang baik

3.	Keterampilan	20,5	Kurang baik
Jumlah		68,5	
Rata-rata		22,83	Kurang baik

Sumber data : hasil olahan data primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.21 di atas, menunjukkan hasil rata-rata skor kompetensi guru di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya diperoleh skor 22,83 yang berada pada predikat kurang baik, yang menunjukkan bahwa kompetensi guru kurang. Hasil ini diperoleh dari indikator pengetahuan dengan skor 24,75; indikator sikap dengan skor 23,25; dan indikator keterampilan dengan skor 20,5

Seluruh skor hasil penghitungan untuk semua indikator berada pada predikat kurang baik.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 di atas menunjukkan skor terendah berasal dari indikator keterampilan dengan skor 20,5 yang berada pada predikat kurang baik yang berasal dari dari sub indikator terendah dari kurangnya pemahaman menumbuhkan bakat seni dalam diri siswa dan kurangnya pemahaman akan menggunakan alat peraga.

Ini dikarenakan guru-guru kurang menumbuhkan bakat seni dalam diri siswa, seperti kurang mengajarkan keterampilan dalam menggambar, merangkai bunga, mendaur ulang bahan bekas, seni tari atau kesenian lainnya, sehingga siswa kurang memiliki keterampilan dalam kesenian.

Dalam menggunakan alat peraga, guru-guru juga menggunakan alat peraga dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, karena tidak adanya ketersediaan alat peraga pengajaran oleh sekolah, sehingga terdapat guru-guru yang tidak mengerti menggunakan alat peraga pendidikan.

Kompetensi guru menyangkut tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan

bahwa kompetensi guru kurang yang ditunjukkan dari kurangnya keterampilan guru di SD Inpres Bugi.

Menurut Hamalik (2008:34) masalah kompetensi professional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Oleh karena itu kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mutlak diperlukan untuk proses belajar mengajar yang efektif.

Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan prestasi belajar siswa. Proses belajar dan prestasi belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dari isi kurikulum nya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, maka diperlukan adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru di SD Inpres Bugi Kabupaten Jayawijaya diperoleh skor sebesar 22,83 yang berada pada predikat kurang baik.

Hasil ini diperoleh dari indikator pengetahuan dengan skor 24,75; sikap dengan skor 23,25; dan indikator keterampilan dengan skor 20,5.

Skor terendah berasal dari indikator keterampilan dengan skor 20,5 dan skor tertinggi berasal dari indikator pengetahuan dengan skor 24,75.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Hendaknya ada pelatihan-pelatihan bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya terutama mengenai pembelajaran kurikulum baru
2. Hendaknya ada pemberian hukuman atau sangsi bagi guru yang kurang tingkat kehadirannya
3. Hendaknya ada penyediaan fasilitas, terutama alat peraga pendidikan agar guru dapat mengerti penggunaannya dan siswa juga dapat lebih memahami pelajaran yang diberikan dengan adanya alat peraga
4. Hendaknya ada pelatihan bagi guru-gur dalam menggunakan alat peraga untuk pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

A.Buku-Buku

Jewel.L.N.Siegall Marc. 1984. *Psikologi Industri/Organisasi Modern*, Arca, Jakarta

Muhlis, 2016, *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*, Jurnal Universitas Alauddin Makassar, Repository.uin-alauddin.ac.id

Mulyasa, E, 2006, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung, PT. Rineka Cipta.

Pidarta, Made, 1992, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya

Pratama Lutfi Didik, 2012, *Pengaruh kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kompetensi dasar melakukan prosedur pengadaan peralatan kantor kelas X SMKN 1 Purwodadi*, Jurnal universitas Negeri Semarang, Lib.unnes.ac.id

Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta. Bina Aksara.

Daryanto, H.M.2008, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta.

Azhari, Ahmad.2008,*Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta Depang.

Amtu Onisimus, 2011, *Manajemen Pendidikan di era Otonomi Daerah*, Cetakan Pertama, CV. Alfabeta, Bandung.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, cetakan ke lima, CV. Alvabeta.

Fatah, Nanang.2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*.Bandung.Remaja Rosdakarya.

Tirtarahardja, Umar.2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Usman, Husaini.2011.*Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara

Komariah, Aan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Danim, Sudarwan 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Rifai, Muhammad. 2011. *Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Ruzzmedia

B. Peraturan

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional,

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19/2005 tentang Kompetensi Guru

Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2005 tentang Kompetensi

Lampiran : Tabulasi Data

TABULASI DATA
KOMPETENSI GURU

No. resp	Indikator pengetahuan															
	1				2				3				4			
	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb
1	√				√				√				√			
2	√				√				√				√			
3		√			√					√				√		
4		√				√				√				√		
5			√				√				√				√	
6			√				√				√				√	
7			√				√				√				√	
8				√				√				√				√
9			√			√					√				√	
10				√				√				√			√	
jml	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	5	1

No.	Indikator Sikap
-----	-----------------

No resp	1				Indikator Keterampilan								4			
	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb
1	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb	sb	b	kb	tb
2		√				√	√				√	√		√	√	
3		√					√				√	√		√	√	
4		√	√				√				√				√	
5		√	√				√				√	√		√	√	
6			√				√				√	√			√	√
7		√	√				√				√	√		√	√	
8		√					√				√	√		√	√	
9	√					√						√		√		
10			√				√					√		√		
jml	2	5	3	0	1	1	8	0	0	0	3	7	0	8	2	0

8		√						√				√				√
9		√					√				√				√	
10			√				√				√				√	
jml	0	6	4	0	0	1	8	1	0	0	8	2	0	0	8	2

Lampiran :

KUESIONER

I. Petunjuk Pengisian

- Tulislah identitas pada bagian yang telah disediakan di bawah ini
- Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai
- Jawablah semua dalam daftar pernyataan di bawah ini

II. Identitas Responden

No. responden :.....
Jenis Kelamin :.....
Agama :.....
Tingkat pendidikan :.....
Masa kerja :.....

III. Matriks Pernyataan

No.	Pernyataan	Predikat			
		SB	B	KB	TB
A. Pengetahuan					
1.	Pengetahuan guru-guru akan kurikulum yang baru				
2.	Pengetahuan guru-guru dalam memberikan analisa penilaian kepada murid-murid				
3.	Pengetahuan guru-guru dalam menumbuhkembangkan sikap teladan kepada murid-murid				
4.	Pengetahuan guru-guru akan proses kegiatan belajar mengajar				
B. Sikap					
1.	Sikap guru-guru dalam				

<p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p>	<p>mengajar murid-murid di kelas</p> <p>Contoh yang diperlihatkan guru-guru dalam bersikap dengan sesama teman</p> <p>Kehadiran guru-guru di sekolah</p> <p>Perasaan guru-guru dalam mengajar</p>				
C. Keterampilan					
<p>1.</p> <p>2.</p> <p>3.</p> <p>4.</p>	<p>Keterampilan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada murid-murid</p> <p>Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum baru kepada murid-murid</p> <p>Kemampuan guru dalam menumbuhkan bakat seni kepada murid-murid</p> <p>Keterampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga</p>				

Lampiran : 2

IDENTITAS RESPONDEN

No.	Jenis Kelamin	Agama	Tingkat pendidikan	Masa kerja (tahun)
1	L	KP	SI	7
2	L	KP	SI	7
3	L	KP	SI	5
4	P	KP	SI	5
5	L	KP	SI	5
6	L	KP	SI	3
7	P	KP	SI	2
8	P	KP	SI	3
9	P	KP	SI	4
10	P	KP	SMA	2

BIODATA PENULIS

Roberta Dina Pawika (26 tahun) dilahirkan di Wamena pada tanggal 31 Agustus 1994 dari orang tua bernama Bapak (Alm) Yakob Pawika dan Ibu Dina Haluk. Merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara. Beragama Kristen Protestan.

Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Kulitarek Wamena pada tahun 2006, pendidikan menengah di SMP Negeri I Wamena pada tahun 2009, dan pendidikan menengah atas di SMA YPK Betlehem Wamena pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan pada Sekolah Tinggi Amal Ilmiah Yapis Wamena pada tahun yang sama.